BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Graham, Scott B. Smart dan William L. Megginson dalam bukunya tahun 2010, mengemukakan bahwa teori sinyal membahas terkait ketidak sempurnaan pasar yang melakukan kebijakan pembayaran yang relevan yaitu *asymmetric information.* Teori ini memberikan sinyal sehingga dapat memisahkan perusahaan kuat dengan perusahaan lemah. Ketika manajer mengetahui bahwa perusahaannya kuat sedangkan investor tidak mengetahui hal tersebut, maka manajer dapat membeli kembali saham perusahaan dan berharap dapat memperbaiki kualitas sinyal perusahaan ke pasar[12]. Brigham dan Hauston dalam bukunya tahun 2009, mengemukakan bahwa teori sinyal adalah teori bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen[13]. Dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori yang digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, dimana informasi terkait dengan manajemen perusahaan sangat penting bagi investor.

Sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk

---

[12] Graham, Scott B. Smart dan William L. Megginson, *Financial Management,* edisi 3, New York South-Western, hlm. 456-459.

[13] Eungene F. Brigham dan Joel F. Hauston, *Manajemen Keuangan,* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 36.

memberi petunjuk kepada investor tentang kemajuan sebuah perusahaan[14]. Informasi dari perusahaan sangat penting karena keputusan untuk berinvestasi bergantung pada informasi yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Informasi tersebut dapat berupa keterangan, catatan, keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang dari perusahaan. Informasi harus bersifat lengkap, relevan, akurat dan tepat karena diperlukan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak.

Menurut Aditya dan Isnurhadi dalam jurnalnya pada tahun 2013, "*signaling theory* atau teori sinyal berasumsi adanya informasi asimetris antara manajemen perusahaan dengan investor. Untuk mengatasi informasi asimetris tersebut, manajemen perusahaan akan mempublikasikan informasi mengenai perusahaan beserta prospeknya kepada investor. Investor akan menanggapi informasi yang dipublikasikan oleh manajemen perusahaan yang direfleksikan dalam harga saham"[15].

2. Saham

Saham merupakan surat berharga kepemilikan suatu perusahaan dimana pemegang saham dapat melakukan klaim atas keuntungan yang

---

[14] Muhammad Syeh, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI Periode 2010-2013, skripsi,* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 3

[15] Aditya dan Isnurhadi, "Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2007-2011" *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya,* Vol. 11, ISSN 1412-4521, Universitas Sriwijaya, Palembang.

dilakukan oleh perusahaan terhadap pemegang saham yang lain[16]. Menurut Sapto Saham merupakan alternative yang bisa dipilih untuk melakukan investasi. Dengan adanya investasi saham, seorang investor telah menginvestasikan dana yang dimilikinya dengan tujuan untuk mengharapkan keuntungan dari penjualan kembali saham tersebut. Adapun jenis-jenis saham adalah sebagai berikut:

a. Menurut kemampuan dalam hak tagih atau klaim

1) Saham biasa

Saham biasa merupakan saham yang biasa diperdagangkan di pasar modal. Saham ini diterbitkan oleh perusahaan go public. Memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dan risiko yang tinggi. Ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, penerimaan sisa aset perusahaan dilakukan diakhir setelah melunasi hutang dan kewajibannya kepada perusahaan lain.

2) Saham preferen

Saham preferen merupakan gabungan dari saham biasa dengan obligasi. Jenis saham ini lebih aman jika dibandingkan dengan saham biasa. Karena ketika perusahaan mengalami kebangkrutan maka aset perusahaan dan pembagian keuntungan dilakukan di awal. Akan tetapi terdapat beberapa kelemahan dalam

---

[16]Yunita Astikawati, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, Volatility Harga Saham, Volume Dan Frekuensi Perdagangan" *Jurnal Vox Edukasi, Vol. 6, No.2, Tahun 2015,* hlm. 162-171

jenis saham preferen yaitu nilai keuntungan lebih kecil dibandingkan dengan saham biasa, sulit diperjualbelikan dan dialihkan kepemilikannya kepada pihak lain.

b. Menurut kinerja perdagangan

1) Saham perusahaan unggulan

Saham biasa dari perusahaan public yang memiliki reputasi tinggi sebagai pemimpin di industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

2) Saham deviden berkembang

Saham dari satu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dan rata-rata deviden yang dibayar pada tahunan sebelumnya. Perusahaan public biasanya menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan deviden tunai.

3) Saham pendapatan berkembang

Saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi sebagai pemimpin di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

4) Saham spekulasi

Saham perusahaan public yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis umum lainnya. Pada saat terjadi kemerosotan ekonomi, harga saham ini tetap tinggi,

dimana emitennya mampu memberikan deviden yang tinggi.

3. Return Saham

Menurut Hartono tahun 2014, "*return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi atau *return* ekspektasian, *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasaa mendatang, jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi[17]". Menurut Zubir tahun 2013 "*return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield. Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividen yield* adalah *dividen* per lembar dibagi dengan harga saham per lembar[18]". Dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari jual beli saham.

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kembalian (*return*).*return* merupakan keuntungan yang akan diperoleh oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Seorang investor tidak melakukan investasi jika tidak adanya sebuah keuntungan yang akan diperolehnya di masa yang akan datang. Dalam meningkatkan *return*, seorang investor harus memperhatikan risiko

[17] Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi,* edisi kesepuluh (Yogyakarta: BPFE UGM, 2014), hlm. 263.

[18] Zubir, *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham,* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 4.

investasi yang akan dihadapinya. *Return* merupakan motivasi investor agar giat dalam berinvestasi[19].

Besarnya *return* dalam investasi tergantung pada instrument investasinya. *Return* yang mungkin diperoleh oleh investor saham dapat berupa deviden, saham bonus dan *capital gain.* Deviden merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Berikut rumus cara menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$Return \text{ Saham (Rt)} = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

Fakor-faktor yang mempengaruhi return saham:

Menurut Samsul, faktor-faktor yang mempengaruhi return saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro, yaitu:

a. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, seperti:

1) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestic, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.

2) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.

[19] Ida Ayu Laksmi Dewi, "Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 27, Tahun 2019,* hlm. 1123

b. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, seperti:

1) Laba bersih per saham

2) Nilai buku per saham

3) Rasio utang terhadap ekuitas

4) Dan rasio keuangan lainnya.

4. Struktur Modal

Rasio struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Tandelilin pada tahun 2010, "Rasio *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur jumlah dana perusahaan dengan total hutang perusahaan[20]. Menurut Darmadji dan Fakhruddin pada tahun 2006, "*Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur sejauhmana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri"[21]. Menurut Brigham tahun 2006, "perusahaan dengan debt to equity ratio yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba juga rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki

[20] Enduras Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio, Edisi 1,* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm 47

[21] Darmadji dan Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia,* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 195.

kesempatan memperoleh laba besar”[22].

DER dapat menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan jaminan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal perusahaan dapat diketahui dan diukur dengan menggunakan rasio DER[23]. Jika nilai DER semakin besar maka hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal menggunakan utang-utang terrhadap ekuitas sehingga risiko yang dihadapi oleh perusahaan relative tinggi. Rasio DER yang kecil biasanya lebih disukai oleh kreditur yang investasinya jangka panjang karena risiko yang akan dihadapi semakin kecil dan tidak secara langsung berpengaruh terhadap harga saham.

Jika rasio DER semakin besar, maka modal yang digunakan untuk investasi akan menghasilkan keuntungan terhadap perusahaan. Sedangkan jika rasio DER rendah berarti modal perusahaan dibiayai oleh hutang sehingga mempengaruhi harga saham.

Adapun cara menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{DER} = \frac{\textbf{Total Liabilitas}}{\textbf{Total Ekuitas}}, \textit{Atau } \boldsymbol{DER} = \frac{\textbf{Total Liabilitas}}{\textbf{Total Ekuitas}} \textbf{ x 100\%}$$

Menurut teori pertukaran struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller menunjukkan bahwa utang adalah suatu hal yang

[22] Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Cetakan Sepuluh,* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm 215.

[23] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Edisi 1* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25

bermanfaat karena bunga merupakan pengurangan pajak, tetapi utang juga membawa serta biaya-biaya yang dikaitkan dengan kemungkinan atau kenyataan kebangkrutan.

5. Profitabilitas

Menurut Hery pada tahun 2016, "rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya"[24]. Menurut Kasmir pada tahun 2017, "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan"[25]. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

Menurut Hery tahun 2016, tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

[24] Hery, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 192.

[25] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 196.

dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

e. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.

f. Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.

g. Untuk mengukur marjin laba atas penjualan bersih.

Menurut Pirmatua Sirait pada 2017, "*Return On Assets* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia"[26]. Menurut Wiratna Sujarweni pada 2017, "*Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto"[27].

Profitabilitas merupakan rasio yang efektif dan efisien digunakan oleh perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan yang telah dicapai dalam setiap penjualan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan serta menekan biaya- biaya yang terjadi. Rasio profitabilitas terdiri dari *Profit Margin On Sales, Return On Investment, Return On Equity, Return On Asset,* Laba Per Lembar Saham, dan Rasio

[26] Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017), hlm. 142.
[27] Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 64.

Pertumbuhan. Di dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas. ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara total aset dengan laba bersih. Adapun cara menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Widjaja pada 2009, "ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva"[28]. Menurut Ida Ayu dan I Wayan Putra pada 2016, "ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat nilai total aset yang disajikan dalam neraca pada akhir tahun"[29].

Ukuran perusahaan atau *Firm Size* merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut ukurannya, perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset yaitu apabila total aset lebih besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Jika perusahaan

---

[28] Widjaja, Pengaruh Firm Size dan Capital Structure Terhadao Prospek Saham Perusahaan, *Jurnal Organisasi dan Manajemen,* Vol. 2, No. 1, Januari 2009.

[29] Ida Ayu dan I Wayan Suwendra, Pengaruh Ukuran Perusahan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen,* Vol. 4, Tahun 2016.

yang memiliki total aset lebih besar, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih stabil dan mampu menghasilkan laba lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih sedikit[30]. Besar kecilnya suatu perusahaan merupakan faktor risiko yang harus dipertimbangkan dalam menghitung tingkat pengembalian saham. Berikut rumus cara menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Firm\ Size} = \mathbf{LN(Total\ Aset)}$$

Menurut Badan standarisasi dalam Hery pada 2017, mengungkapkan bahwa kategori ukuran perusahaan ada 3 yaitu:

a. Perusahaan kecil

   Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000.

b. Perusahaan menengah

   Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

[30] Fudji Sri Mar'ati, "Pengaruh Firm Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009" *Vol. 6, No. 12, Tahun 2013,* hlm 66

Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

c. Perusahaan besar

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000.[31]

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Nasional

Penelitian terdahulu pertama yakni dari jurnal Amilia Zubaidah, Bambang Sudiyatno dan Elen Puspitasari pada tahun 2018,[32] dengan judul penelitian yakni pengaruh kinerja perusahaan dan struktur modal terhadap return saham (studi empiric pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2016). Kinerja perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sedangkan struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Metode pengambilan data adalah *purposive sampling*, sedangkan metode analisis menggunakan egresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Earning Per Share*

[31] Hery, *Pengantar Akuntansi*…..hlm. 104.

[32] Amilia Zubaidah, et. all., "Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)", *Prosiding SENDI_U 2018, ISBN: 978-979-3649-99-3*

(EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Persamaan dengan penelitian saya adalah variable struktur modal diproksikan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling.* Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian saya tidak menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE), objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menggunakan tahun 2013-2016.

Penelitian terdahulu kedua yakni dari jurnal Fudji Sri Mar'ati pada tahun 2013,[33] dengan judul penelitian yakni pengaruh *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data yaitu dengan cara riset kepustakaan dan dokumentasi, metode analisis yaitu rgresi linier sederhana, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil pengujian rgresi sederhana menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009. Persamaan dengan penelitian saya adalah variable independent yaitu *firm size* atau ukuran perusahaan dan metode

[33] Fudji Sri Mar'ati, "Pengaruh Firm Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009", *Among Makarti*, Vol. 6, No. 12, Desember 2013.

analisis menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode pengumpulan data yaitu dengan cara riset kepustakaan dan dokumentasi, serta tahun yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian terdahulu ketiga yakni jurnal dari Ni Luh Lina Mariani, Fridayana Yudiaatmaja dan Ni Nyoman Yulianthini pada tahun 2016,[34] dengan judul penelitian yakni pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham. Metode pengumpulan data dengan Teknik pencatatan dokumen dan metode analisis yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham, dan profitabilitas dan leverage secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Persamaan dengan penelitian saya adalah variable profitabilitas dan metode analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah variable leverage dan Teknik pengumpulan data.

Penelitian terdahulu keempat yakni jurnal dari Ida Ayu Laksmi Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi pada tahun 2019,[35] dengan judul penelitian yakni pengaruh inflasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan terindeks LQ45. Metode pengumpulan data dengan Teknik *purposive sampling.* Dan metode analisis yaitu

---

[34] Ni Luh Lina Mariani, et. all., "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham" *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2016.

[35] Ida Ayu Laksmi Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 27, No. 2, 2019.

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh negative inflasi terhadap return saham, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan terindeks LQ45. Persamaan dengan penelitian saya adalah variable profitabilitas dan ukuran perusahaan, Teknik pengumpulan data, metode analisis. Sedangkan perbedaannya adalah variable inflasi dan objek penelitian yaitu perusahaan terindeks LQ45.

Penelitian terdahulu kelima adalah jurnal dari Rizka Oktaviana, Budi Santoso dan Ni Ketut Surasni pada tahun 2020,[36] dengan judul penelitian yakni pengaruh struktur modal dan *corporate governance* terhadap return saham dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Metode pengumpulan sampel yaitu dengan Teknik *purposive sampling*, dan metode analisisnya menggunakan metode *eviews* data panel. Hasil penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap return saham. Dan *corporate governance* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap return saham sedangkan *corporate governance* berpengaruh positif tapi tidak signifikan pada profitabilitas. Persamaan dengan penelitian saya adalah variable struktur modal dan metode pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya adalah variable *corporate governance* dan Teknik analisis data yaitu menggunakan metode *eviews* data panel.

[36] Rizka Oktaviana, et. all., "Pengaruh Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Return Saham Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal EMBA*, Vol. 8, No. 2, April 2020.

Penelitian terdahulu keenam yakni dari Ibnu Maulana Arif Mustakim pada tahun 2020,[37] dengan judul penelitian yakni pengaruh *Return On Asset* , *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap return saham pada perusahaan Food And Baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analistik yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE dan NPM berpengaruh terhadap return saham baik secara parsial maupun simultan. Persamaan dengan penelitian saya adalah variable *Return On Asset* (ROA), dan menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah variable *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin*, objek penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur Food And Baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta tahun penelitian.

Penelitian terdahulu ketujuh yakni dari Wadudi Wibowo dan Ani Mekaniwati pada tahun 2020,[38] dengan judul penelitian yakni pengaruh struktur modal dan kemampulabaan terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Teknik pengujian dalam penelitian

---

[37] Ibnu Maulana Arif Mustakim, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Baverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

[38] Wadudi Wibowo dan Ani Mekaniwati, "Pengaruh Struktur Modal dan Kemampulabaan Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015", *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 8, No. 1, 2020.

ini menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian adalah DER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Persamaan dengan penelitian saya adalah variable struktur modal diproksikan dengan menggunakan rasio DER. Sedangkan perbedaannya adalah variable profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio NPM, objek penelitian pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Teknik pengujian menggunakan model regresi dan panel.

Penelitian terdahulu kedelapan yakni dari Dewi Musthofa Novitasari pada tahun 2017,[39] dengan judul penelitian yakni Analisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham (studi empiris pada perusahaan sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling.* Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Variable yang digunakan dalam penelitian adalah *Current ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Inventory Turnover, Earning per Share* dan ukuran perusahaan sebagai variable independent, *return* saham sebagai variable dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio, Debt to Equity Ratio , Inventory Turnover, Earning per Share* dan

[39] Dewi Musthofa Novitasari, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)", *Skripsi,* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sementara itu variable *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Persamaan dengan penelitian saya adalah menggunakan variable *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan sebagai variable *independent* dan variable *return* saham sebagai variable *dependen.* Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling.* Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan variable *Current ratio, Inventory Turnover, Earning per Share* sedangkan pada penelitian saya tidak, serta pada tahun penelitiannya.

Penelitian kesembilan yakni dari Muhammad Jalil pada tahun 2020.[40] Judul penelitian yakni pengaruh ukuran perusahaan dan arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan *food* dan *beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, arus kas operasi, arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham. Dan ukuran perusahaan dan arus kas secara

[40] Muhammad Jalil, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food* Dan *Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 2, 2020.

simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. persamaan dengan penelitian saya adalah menggunakan variable ukuran perusahaan sebagai variable independent dan variable *return* saham sebagai variable dependen, serta metode analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah variable arus kas dan objek penelitian.

2. Penelitian Internasional

Penelitian terdahulu pertama yakni dari Dedi Kusmayadi, Rani Rahman dan Yusuf Abdullah pada tahun 2018,[41] *International Journal of Recent Scienttific Research* yang berjudul *Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value, And Debt To Equity Ratio On Stock Return.* Metode pengumpulan data menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi berganda dan korelasi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin, Price To Book Value, And Debt To Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham. Persamaan dengan penelitian saya adalah variable *Debt To Equity Ratio* (DER), Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah variable *Net Profit Margin, Price To Book Value.*

[41] Dedi Kusmayadi, et. all., "*Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value, And Debt To Equity Ratio On Stock Return", International Journal of Recent Scienttific Research,* Vol. 9, Juli 2018.

Penelitian terdahulu kedua yakni dari Muslin A. Djalil, Mulia Saputra dan Aris Munandar pada tahun 2017,[42] *Journal Of Resources Development and Management* yang berjudul *Influence of Investment Opportunity Set, Financial Leverage and Firm Size on Real Activity Manipulation and Its Implication on Stock Return (Study on Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange).* Metode pengumpulan data menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis path. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap return saham, , *Financial Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham, *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap return saham, *Real Activity Manipulation* berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Persamaan dengan penelitian saya adalah variable *firm size* atau ukuran perusahaan dan Teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya adalah variable *Investment Opportunity Set, Financial Leverage,* objek penelitian pada *Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange,* serta Teknik analisis data yang menggunakan analisis path.

Penelitian terdahulu ketiga yakni dari Jumawan Jasman pada tahun 2017, jurnal Trikonomika yang berjudul *Profitability, Earnings Per*

[42] Muslim A. Djalil, et. all., "*Influence of Investment Opportunity Set, Financial Leverage and Firm Size on Real Activity Manipulation and Its Implication on Stock Return (Study on Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange)", Journal Of Resources Development and Management,* Vol. 9, 2017.

Share on Stock Return With Size as Moderation.[43] Metode pengumpulan data menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Profitability* tidak berpengaruh terhadap return saham, *Earnings Per Share* berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham. Persamaan dengan penelitian saya adalah variable *Profitability,* Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah variable *Earnings Per Share.*

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menjelaskan hubungan variable independent yang meliputi: struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Dengan variable dependen nya yaitu *return* saham pada Bank Mandiri (Persero). Dengan demikian kerangka konseptual penelitian ini adalah:

[43] Jumawan Jasman, "*Profitability, Earnings Per Share on Stock Return With Size as Moderation", Trikonomika,* Vol. 16, No. 2, Desember 2017.

Gambar. 2.1

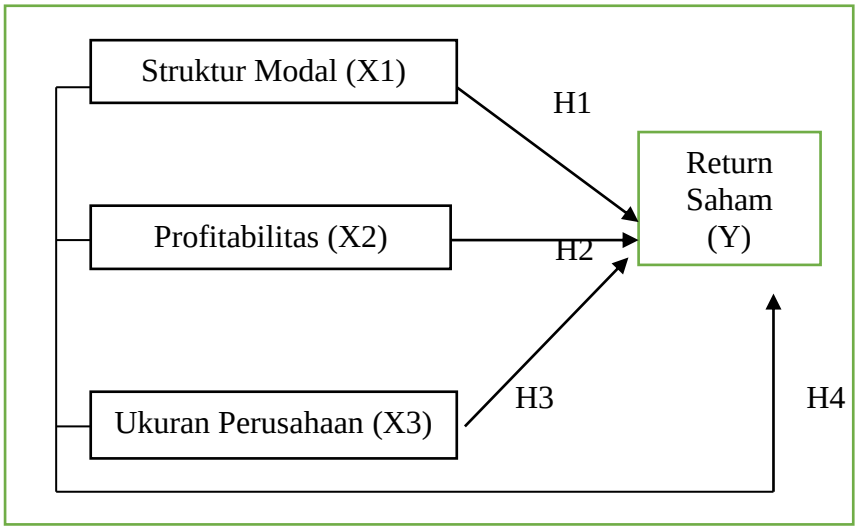

Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga variable independent, yaitu: Struktur Modal (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3). Sedangkan variable dependennya adalah Return Saham (Y) Pada Bank Mandiri (Persero), Tbk.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga dapat dijelaskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : Terdapat pengaruh struktur modal terhadap *return* saham pada Bank Mandiri (Persero), Tbk periode 2012-2020.
2. H2 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada Bank

Mandiri (Persero), Tbk periode 2012-2020.

3. H3 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada Bank Mandiri (Persero), Tbk periode 2012-2020.
4. H4 : Terdapat pengaruh secara simultan antara struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada Bank Mandiri (Persero), Tbk periode 2012-2020.